
**PENGARUH *FRAUD PENTAGON*
TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Anania Fransiska

Email: ananiafransiska@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial statement*. Pengambilan sampel yang telah dikumpulkan yaitu 44 perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang telah diberikan menggunakan asosiatif. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistika deskriptif, uji multikolinearitas, uji regresi logistik, serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software SPSS* versi 22. Hasil pengujian menunjukkan *financial target*, *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan *change in auditor* berpengaruh negatif sedangkan *financial stability*, pergantian direksi dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Perusahaan yang memiliki *financial target* harus memiliki ROA yang tinggi agar tidak memicu terjadi *fraudulent financial statement*. Apabila *financial stability* perusahaan baik, tidak akan terjadinya *fraudulent financial statement*. *Ineffective monitoring* yang efektif akan mengurangi terjadinya *fraudulent financial statement*. Perusahaan yang jarang melakukan *change in auditor* akan tidak menyadari terjadinya *fraudulent financial statement*. Pergantian direksi perusahaan yang lebih kompeten, akan meminimalisir terjadinya *fraudulent financial statement*. Setiap perusahaan telah memiliki *annual report* yang berisi pengenalan profil CEO bukan bentuk dari *arrogance* CEO.

KATA KUNCI: *Fraud Pentagon*, dan *Fraudulent Financial Statement*.

PENDAHULUAN

Fraudulent financial statement yaitu suatu tindakan kejahatan menyesatkan yang dilakukan secara sengaja atau telah direncanakan dengan cara membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan jumlah tertentu yang sebenarnya (manipulasi data) yang diungkapkan dalam laporan keuangan tersebut untuk menipu pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki *financial target* yang tinggi sedangkan kinerja perusahaan menurun, maka perusahaan dianggap gagal memenuhi target keuangan yang telah ditentukan perusahaan. Hal ini berpotensi pada tindakan *fraudulent financial statement* karena manajemen akan melakukan segala cara untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. Di saat *financial stability* perusahaan terganggu dapat menimbulkan dampak tekanan kepada pihak manajemen sehingga manajemen akan mencari dan melakukan berbagai cara agar keuangan perusahaan kembali menjadi stabil,

termasuk melakukan *fraudulent financial statement*. Ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) internal perusahaan membuka peluang terjadinya *fraudulent financial statement* karena membuat manajemen merasa tidak diawasi secara ketat sehingga manajemen semakin terbuka peluang untuk mencari cara memaksimalkan keuntungan pribadinya. *Change in auditor* dilakukan untuk menutupi atau menghilangkan jejak tindakan *fraudulent financial statement* yang dilakukan dan telah diketahui oleh auditor sebelumnya. Pergantian direksi dianggap sebagai salah satu cara untuk menyingkirkan pihak direksi lama yang mengetahui adanya indikasi terjadinya praktik *fraudulent financial statement*. *Arrogance* semakin banyaknya foto CEO yang di pajang dalam laporan keuangan menandakan bahwa CEO memiliki sikap arogansi yang ingin menguasai termasuk pengendalian internal perusahaan. Hal ini berpotensi menimbulkan tindakan *fraud* dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi dan *arrogance* terhadap *fraudulent financial statement*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014 sampai dengan 2018.

KAJIAN TEORITIS

Karyono (2013:4-5): “Menyatakan bahwa *fraud* adalah sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan yang melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya penipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi, kecurangan dirancang untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok yang memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara mau tidak mau merugikan pihak lain.” Perbuatan manipulasi data laporan keuangan dari yang sebenarnya, maka diperlukan seorang auditor yang mampu mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan tersebut dan sanggup bersikap netral, bertanggung jawab dan terpercaya.

Fraud pentagon berasal dari pengembangan *theory fraud triangle* yang sebelumnya memiliki tiga elemen faktor yaitu, tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), pemberanakan (*rationalization*) kemudian teori ini berkembang dengan

menambah satu elemen kapabilitas (*capability*) dan disebut teori *fraud diamond*. Namun penelitian tersebut terus berkembang dan menemukan satu elemen yaitu arogansi (*arrogance*) yang disebut penemuan elemen baru *fraud pentagon theory*, dimana elemen tersebut menjadi faktor yang diperhitungkan dalam tiga kondisi umum pada *fraud triangle*.

Tekanan (*pressure*) dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu *financial target* dan *financial stability*. Menurut Hery (2017:35): “Tekanan (dorongan) bagi entitas untuk memanipulasi laporan keuangan timbul ketika terjadinya penurunan atau ketidakstabilan dalam prospek keuangan entitas, yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi, industri, atau pun operasi entitas.” *Financial target* merupakan target keuangan yang telah ditentukan oleh perusahaan, harus diimbangi dengan laba yang dihasilkan. Kondisi demikian akan memberikan tuntutan kepada manajemen untuk mencapai target yang setidaknya sama dengan laba yang diperoleh sehingga menjadikan manajemen terpacu untuk melakukan suatu tindakan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *financial target* yang berpengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statement* yang didukung oleh penelitian Rahmanti dan Daljono (2013:5).

Financial stability adalah suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan di perusahaan dalam keadaan stabil. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan agar dapat menghasilkan laba yang banyak dan akan menghasilkan *return* yang tinggi pula untuk investor (SAS No.99). Manajemen akan melakukan segala cara untuk mengembalikan stabilitas keuangan perusahaan menjadi kondisi yang baik, salah satunya yaitu dengan melakukan kecurangan pada laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Hal ini menunjukkan bahwa *financial stability* yang berpengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statement* didukung oleh penelitian Sari dan Lestari (2019, 119).

Peluang (*opportunity*) atau kesempatan berkaitan dengan keadaan organisasi yang kondisi pengendaliannya lemah sehingga terbuka peluang terjadinya kecurangan. Kesempatan juga dapat terjadi karena lemahnya sanksi, dan ketidakmampuan untuk menilai kualitas kerja (Karyono, 2013). *Opportunity* diproyksi dengan *ineffective monitoring* yaitu faktor yang bisa menyebabkan *fraudulent financial statement*, akibat dari kurangnya pengawasan yang efektif dari perusahaan dalam mengawasi karyawan sehingga muncul kesempatan untuk melakukan kecurangan. Semakin rendahnya tingkat

pengawasan pada perusahaan maka semakin tinggi juga terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statement* yang didukung oleh penelitian Lestari dan Henny (2019).

Rasionalisasi merupakan suatu perilaku atau karakter yang membuat manajemen maupun karyawan melakukan tindakan yang tidak jujur, atau lingkungan yang membuat mereka menjadi bertindak tidak jujur dan membenarkan tindakan tidak jujur tersebut (Hery 2017). *Rationalization* diprososikan dengan *change in auditor*, adanya pergantian auditor eksternal pada perusahaan untuk mangaudit perusahaan sehingga dapat diindikasikan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan melihat pergantian auditor pada perusahaan. Hal ini dilakukan karena untuk mengurangi kemungkinan pendektsian tindakan *fraudulent financial statement* sehingga pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* dapat didukung oleh penelitian Utama, Ramantha dan Bedera (2018:273) yang menyatakan *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Capability merupakan suatu upaya seseorang dalam melakukan kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu, kecurangan tindakan terjadi jika seseorang tidak memiliki kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan (Annisa, Lindrianasari dan Asmaranti, 2016). *Capability* diprososikan dengan pergantian direksi, perubahan direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebelumnya. Namun perubahan direksi menimbulkan *stress period* sehingga berdampak semakin terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan. Hal ini berarti bahwa *capability* perpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* (Manurung dan Hardika, 2015).

Arogansi (*arrogance*) merupakan sikap sombong atau angkuh yang menganggap bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan adanya sifat ingin mementingkan diri sendiri untuk mendapatkan keuntungan. *Arrogance* diprososikan dengan jumlah gambar CEO pada laporan tahunan perusahaan dengan menampilkan *display picture*, profil, prestasi, foto, atau informasi lainnya mengenai *track of CEO* yang dipaparkan secara berulang-ulang (Lestari dan Henny, 2019). Semakin tingginya tingkat arogansi memungkinkan terjadinya *fraudulent financial statement*, karena kepemilikan status dan

posisinya diperusahaan. Hal ini *arrogance* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, didukung oleh penelitian Crowe (2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2014 sampai dengan 2018. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 44 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum atau paling lama pada tahun 2014 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2018, dan perusahaan mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit dalam website Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari *financial target* (ROA), *financial stability* (ACHANGE), *ineffective monitoring* (BDOUT), dan *change in auditor*, pergantian direksi, *arrogance* (CEOPIC), dan *fraudulent financial statement* (FFS) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 di bawah ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	220	-1,1949	2,1920	,037365	,3297246
ACHANGE	220	-17,8760	,9410	-1,278341	2,0857214
BDOUT	220	,0000	,7500	,389405	,1295467
ARROGANCE	220	1	6	2,99	1,042
Valid N (listwise)	220				

Sumber: Data Olahan, 2020

Hasil *output* pada Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian. Rata-rata ROA adalah sebesar 3,74%, rata-rata ACHANGE adalah sebesar -1,28%. Rata-rata BDOUT adalah sebesar 38,94%, dan rata-rata *arrogance* 2,99%.

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF

AUDCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ADA PERGANTIAN AUDITOR	117	53,2	53,2	53,2
	ADANYA PERGANTIAN AUDITOR	103	46,8	46,8	100,0
	Total	220	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, 2020

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebesar 46,8% dari total pengamatan melakukan pergantian auditor dan sebesar 53,2% dari total pengamatan tidak melakukan pergantian auditor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang menjadi sampel cenderung melakukan pergantian auditor.

TABEL 3
STATISTIK DESKRIPTIF

DCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ADA PERGANTIAN DIREKSI	185	84,1	84,1	84,1
	ADANYA PERGANTIAN DIREKSI	35	15,9	15,9	100,0
	Total	220	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, 2020

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebesar 15,9% dari total pengamatan melakukan pergantian direksi dan sebesar 84,1% dari total pengamatan tidak melakukan pergantian direksi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang menjadi sampel cenderung tidak melakukan pergantian direksi.

TABEL 4
STATISTIK DESKRIPTIF

FFS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ADA KECURANGAN	186	84,5	84,5	84,5
	ADANYA KECURANGAN	34	15,5	15,5	100,0
	Total	220	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, 2020

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebesar 15,5% dari total pengamatan terjadinya *fraudulent financial statement* dan sebesar 84,5% dari total pengamatan tidak terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang menjadi sampel cenderung tidak terjadinya *fraudulent financial statement*.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi dan *arrogance* tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik

Berikut disajikan perbandingan -2LogL awal dan -2LogL akhir:

TABEL 5
PERBANDINGAN -2LogL AWAL DAN AKHIR

<i>-2Log Likelihood awal</i>	101,456
<i>-2Log Likelihood akhir</i>	66,266

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 5 menunjukkan penurunan nilai antara -2LogL awal dan -2LogL akhir sebesar 35,190. Artinya penambahan variabel independen *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi dan *arrogance* kedalam model memperbaiki model *fit*.

Hasil uji Hosmer and Lemeshow Test dapat dilihat pada Tabel 6:

TABEL 6
HASIL UJI HOSMER AND LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,194	8	,974

Sumber: Data Olahan, 2020

Hasil Chi-square yang diperoleh dengan *Hosmer and Lemeshow Test* adalah sebesar 2,194 dan signifikan pada 0.974 lebih besar dari 0,05. Hasil *output* menunjukkan model dikatakan *fit* dan model dapat diterima.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7:

TABEL 7
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66,266 ^a	,161	,406

Sumber: Data Olahan, 2020

Hasil berdasarkan uji *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,406. Artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen

sebesar 40,6%, sisanya sebesar 59,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari model penelitian ini.

Berikut ini disajikan tabel klasifikasi pada Tabel 8:

TABEL 8
TABEL KLASIFIKASI
Classification Table^a

	Observed	FFS	Predicted			Percentage Correct	
			FFS		TIDAK ADA KECURANGAN		
			TIDAK ADA KECURANGAN	ADANYA KECURANGAN			
Step 1		TIDAK ADA KECURANGAN		185	1	99,5	
		ADANYA KECURANGAN		12	2	14,3	
	Overall Percentage					93,5	

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Olahan, 2020

Prediksi perusahaan yang tidak melakukan *fraudulent financial statement* dengan ketepatan sebesar 99,5 persen, sedangkan prediksi perusahaan yang melakukan *fraudulent financial statement* dengan ketepatan sebesar 14,3 persen. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah sebesar 93,5 persen.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam Tabel 9:

TABEL 9
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	4,933	1,409	12,259	1 ,000	138,779
	ACHANGE	-,491	,568	,747	1 ,387	,612
	BDOOUT	6,942	2,588	7,195	1 ,007	1034,630
	AUDCHANGE	-3,074	1,366	5,065	1 ,024	,046
	DCHANGE	-23,336	5468,912	,000	1 ,997	,000
	ARROGANCE	-,322	,337	,915	1 ,339	,724
	Constant	-4,049	1,466	7,624	1 ,006	,017

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi logistik pada penelitian ini adalah :

$$\ln \frac{\text{FRAUD SCORE}}{1-\text{FRAUD SCORE}} = -4,049 + 4,933\text{ROA} - 0,491\text{ACHANGE} + 6,942\text{BDOOUT} \\ -3,074\text{AUDCHANGE} - 23,336\text{DCHANGE} - \\ 0,322\text{ARROGANCE}$$

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *financial target* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 4,933 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti *financial target* berpengaruh positif

terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki target tinggi yang ingin dicapai oleh perusahaan setiap tahunnya dan perusahaan sudah memiliki laba yang tinggi juga, perusahaan memiliki laporan keuangan yang baik dan menarik investor dengan demikian perusahaan tidak terbukti melakukan *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmanti dan Daljono (2013).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar -0,491 dan tingkat signifikansi sebesar 0,387 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan perusahaan sudah memiliki kestabilan finansial dengan menunjukkan finansial yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada indikasi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Sari dan Lestari (2019) tetapi didukung oleh penelitian Arisandi dan Verawaty (2017) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *ineffective monitoring* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 6,942 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan perusahaan sudah memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga menurunkan potensi manajemen perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Dengan demikian *ineffective monitoring* yang tinggi menunjukkan tidak terbukti melakukan *fraud*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lestari dan Henny (2019) yang menyatakan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *change in auditor* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -3,074 dan tingkat signifikansi sebesar 0,024 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan semakin jarang perusahaan melakukan pergantian auditor, maka terjadinya risiko *fraudulent financial statement* semakin tinggi dikarenakan perusahaan merasa bahwa auditor yang menanganinya tidak sadar bahwa adanya indikasi *fraudulent financial statement*

dalam perusahaan. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian dari Husmawati (2017) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pergantian direksi memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -23,336 dan tingkat signifikansi sebesar 0,997 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan perusahaan menggantikan direksi dengan merekrut direksi yang lebih kompeten dari direksi sebelumnya, dimana direksi yang baru lebih ahli dalam memanajemen perusahaan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Manurung dan Hardika (2015) tetapi mendukung hasil penelitian dari Shiombing dan Rahardjo (2015) yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pergantian *arrogance* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,322 dan tingkat signifikansi sebesar 0,339 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan perusahaan pada setiap tahun memiliki *annual report* yang berisi pengenalan profil CEO, semakin lengkap profil CEO yang ditampilkan pada laporan keuangan, tidak terbukti melakukan *fraud*. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Crowe (2011) tetapi didukung oleh penelitian Agustina dan Partomo (2019) yang menyatakan bahwa *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target*, dan *ineffective* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan *financial stability*, pergantian direksi dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi sebesar 40,6 persen. Oleh karena itu, terdapat 59,4 persen variabel-variabel independen lainnya diluar model penelitian ini yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya seperti *external pressure*, *nature*

of industry, dan opini audit. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian pada sektor lain dan bisa memperpanjang periode tahun pengamatan agar dapat menghasilkan penelitian dan kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. 2014. *“Report To The Nation On Occupational Fraud And Abuse 2014 Global Fraud Study.”* Association Of Certified Fraud Examiners, p, hal 1-80.

Agustina, Ratna Dewi dan Dudi Pratomo. 2019. “Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, vol. 3, no. 1. Hal 44-64.

Annisya, Mafiana, Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti. 2016. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond.*” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 23, no. 1. Hal 72-89.

Arisandi, Dopi dan Verawaty. 2017. “*Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2017 Global Competitive Advantage*, vol. 3, no. 2. Hal 312-323.

Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan (online)*. Tersedia: [http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/\(2014-2018\)](http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/(2014-2018)).

Crowe, Horwarth. 2011. *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and environment Element.*

Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hery. 2016. Auditing Dasar – Dasar Pemeriksaan Akuntansi: PT Bumi Aksara.

Hery. 2016. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., Handayani, D. 2017. “*Fraud Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement (Study on Manufacturing Firms Lised in Bursa Efek Indonesia Period 2013-2016)*” *International conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Tecnology*, vol. no. 2. Hal 123-147.

Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.

Manurung, Daniel T. H. Dan Andhika Ligar Hardika. 2015. “*Analysis of Factor that Influence Financial Statement in The Perpective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2021 to 2014. International Conference on Accounting Studies*, vol. no. Hal 279-286.

Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.

Rahmanti,Martanty dan Daljono. 2013. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 2, no. 2. Hal 1-12.

Sari, Purbo Titi dan Dian Indriana Tri Lestari. 2020. “Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory*.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, vol. 20, no. 2. Hal 109-125.

Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. “Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 03, no. 02. Hal 1-12.

Skousen, Christopher J., Kevin R.Smith and Charlotte J. Wright. 2008. *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99*. Link: <http://ssrn.com/abstract=1295494>.

Sugiyono. 2017. “*Metode Penelitian Bisnis*.” Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V Wiratna . 2017. “*Analisis Laporan keuangan*.” Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tambunan, Tulus T. H. 2018. “*Perekonomian Indonesia 1965 – 2018*”. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Universitas Widya Dharma. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan, Pontianak: STIE Widya Dharma.

Utama, I Gusti Putu Oka Surya, I Wayan Ramantha dan I Dewa Nyoman Badera. 2018. “Analisis Fkator-Faktor Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Sebagai Prediktor *Fraudulent Financial Reporting*.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 7, no. 1. Hal 251-278.